

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Seperti yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian ini digunakan model penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pendisiplinan. Penelitian ini dilakukan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena lembaga tersebut merupakan sebuah madrasah yang menerapkan pendisiplinan siswa secara konsisten dan teratur, sehingga dapat dirasakan hasil pelaksanaan dimana karakter siswa bisa terbentuk sesuai akhlak yang menjadi pondasi utama dalam sebuah madrasah. Peneliti melakukan observasi secara langsung pendisiplinan siswa yang diterapkan, karena disini peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti didapatkan melalui tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dengan metode observasi, dilakukan peneliti selama pelaksanaan PPL tgl 17 september 2018 hingga 3 Nopember 2018 dapat diketahui bahwa pendisiplinan di madrasah ini sangat di prioritaskan dengan adanya berbagai model yang sesuai dengan karakteristik serta visi-misi madrasah serta dalam pelaksanaannya

secara merata yaitu berlaku untuk semua pihak madrasah baik oleh siswa, guru dan semua staf madrasah tanpa pengecualian. Dengan metode wawancara yaitu diperoleh dari beberapa narasumber yang terdiri dari Bapak Supriadi, M.Pd. selaku kepala madrasah, Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku waka Kurikulum (Akademik), Ibu Neda Aulia Ifadani, S.Pd.I. selaku perwakilan guru kelas 1, Ibu Viki Anesti Novianingrum, S.Pd.I. selaku perwakilan guru kelas II, Bapak Imam Subaweh, S.Pd. selaku perwakilan guru kelas 3C, Ibu Zuli Nilawati, S.Pd.I. selaku perwakilan guru kelas IV, Ibu Indah Mastutik, S.Pd. selaku perwakilan guru kelas V dan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku perwakilan guru kelas VI. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan setiap pelaksanaan dari kegiatan pendisiplinan dan hasil yang di peroleh atas nama lembaga.

Pendisiplinan siswa yang diterapkan di mayoritas madrasah dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran di sekolah merupakan suatu bentuk latihan dasar untuk sekolah dalam dunia pendidikan. Apalagi di jaman yang sudah modern seperti ini teknologi sudah sangat canggih sehingga berpengaruh terhadap taraf perkembangan psikologi, yaitu anak menjadi semakin tertutup dan enggan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, karena dunia mereka beralih mengikuti teknologi dalam gadget yang sudah menghiasi keseharian mereka. Sementara dalam suatu teori dijelaskan bahwa Disiplin bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, berperilaku efektif dan efisien.¹

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam Sudrajat (2008:1) bahwa²

¹ Kadir, *Penuntun Belajar PPKN*, (Bandung: Pen Ganeca Exact, 1994), h.80

² Sudrajat, Akhmad. *Sekilas Tentang Disiplin Kerja*. 2008. Diakses di <http://www.google.disiplinkerja.com>. Pada tanggal 26 januari 2019

“disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban”

Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Sehingga seseorang yang memiliki pendisiplinan diri yang cukup akan tertata dengan rapi agenda kegiatan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Ia akan melaksanakan dengan disiplin sesuai jadwal yang telah dibuat.

Setelah melakukan penelitian di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian bahwa sebagai madrasah yang berada dalam naungan Yayasan (Ma'arif Udanawu), dalam menerapkan pendisiplinan siswa di madrasah ini digunakan berbagai model yang sesuai dengan tujuan maupun kriteria yang ingin dicapai atas nama lembaga. Hasil penelitian tersebut, akan penulis paparkan sebagai berikut :

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Model

Disiplin Pembiasaan Pendidikan Karakter Di Mi Wahid Hasyim

Bakung Udanawu Blitar

Mulai hari Senin hingga Sabtu sudah terjadwal dengan rapi antara kegiatan yang akan dilaksanakan, guru yang berperan sebagai pembimbingnya, dan siswa yang bertugas dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Diantaranya:³

³ Observasi Peneliti pada saat pelaksanaan PPL tanggal 17 September- 03 Nopember 2018

➤ Jadwal Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter

- Hari Senin : Upacara Bendera
- Hari Selasa : Sholat dhuha berjamaah dilanjutkan musafahah antar pihak madrasah
- Hari Rabu : Apel pagi dilanjutkan musafahah antar pihak madrasah
- Hari Kamis : Sholat dhuha berjamaah dilanjutkan musafahah antar pihak madrasah
- Hari Jum'at : Apel pagi dilanjutkan musafahah antar pihak madrasah serta penarikan infaq hari jumat
- Hari Sabtu : Sholat dhuha berjamaah dilanjutkan olahraga bersama

➤ Guru Sebagai Pembimbing



Gambar 4.1 Guru Sebagai Pembimbing (MI Wahid Hasyim 17 September 2018)

➤ Siswa Sebagai Pelaksana kegiatan



Gambar 4.2 Siswa Sebagai Pelaksana Kegiatan (MI Wahid Hasyim 17 September 2018)

Pembiasaan pendidikan karakter tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbiasa datang ke sekolah pagi, namun tidak langsung menuju kelasnya masing-masing dengan tujuan mereka mendapatkan pembiasaan akhlak terlebih dahulu, sehingga mereka bisa mengupayakan pendisiplinan terhadap diri sendiri menjalankan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

a) Implementasi Pembiasaan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendisiplinan siswa tentunya tidak luput dari berbagai hambatan dan kekurangan. Dalam menanggapi hal tersebut pihak madrasah memberi keringanan kepada siswa dengan

⁴ Wawancara dengan Bpk. Supriadi selaku Kepala Sekolah tanggal 23 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di ruangan Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

diberlakukannya surat pernyataan/keepakatan yang disetujui dan ditandatangani antara siswa, pihak sekolah dan juga wali murid yang bersangkutan. Surat pernyataan tersebut diantaranya berisi tentang pengakuan jarak rumah siswa ke sekolah atau apapun yang sekiranya menjadi titik berat dalam mematuhi pelaksanaan pendisiplinan siswa tersebut. Jadi seandainya terdapat siswa yang diketahui sering melanggar atau masih terlambat tetapi sudah mempunyai bukti surat kesepakatan antara pihak sekolah dengan walimurid maka akan mendapatkan sebuah toleransi.

Strategi yang dilakukan untuk membuat siswa mau disiplin shalat berjamaah. Setiap akan dimulainya shalat, guru masuk ke kelas untuk menggiring siswanya segera menuju masjid. Terkadang ada siswa yang diam-diam menuju kantin untuk makan, apabila bapak/ibu guru mengetahuinya maka siswa diberi pengarahan untuk segera mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah di masjid.⁵

⁵ Wawancara dengan Bpk . Imam Subaweh selaku perwakilan guru kelas IIIC tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di depan ruang kelas IIIC MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar



Gambar 4.3 Guru Sebagai Pembimbing dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah (MI Wahid Hasyim; 02 Oktober 2018)

Penerapan pendisiplinan di madrasah tidak dilakukan dengan sistem kekerasan atau hukuman ketika terdapat suatu pelanggaran yang dilakukan siswa. Sesuai dengan perkataan Bapak Supriadi, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu :⁶

“Ketika penerapan kedisiplinan disini tidak diterapkan dengan sistim kekeraan, hukuman. Karena percuma, dengan kekerasan itu akan melahirkan kekerasan yang baru menurut teori. Mengapa kok dialihkan untuk doa orang tua, untuk supaya menghafalkan surat, karena menurut Allah swt siapapun yang mendoakan orang tua secara otomatis diterima semua amalnya dan itu termasuk anak yang sholeh. Sedangkan menghafalkan surat itu tadi kita punya target quran hadist kelas 6 membaca atau menghafal bahkan arti mengenai surat-surat

⁶ Wawancara dengan Bpk. Supriadi selaku Kepala Sekolah tanggal 23 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di ruangan Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

pendek. Jadi lebih mengenai sasaran dari materi daripada kita menghukum yang berupa fisik misalnya lari 50 kali, sehingga bisa jadi nanti capek dan malah berujung sakit dikemudian hari dan kita termasuk melanggar HAM.”

Adapun ketika terdapat suatu pelanggaran saat pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di madrasah misalnya berupa keterlambatan kedatangan siswa, maka pendisiplinan tetap berlaku bahwa siswa yang melakukan pelanggaran harus menyusul rakaat shalat yang telah tertinggal. Sedangkan bagi siswi perempuan yang tidak membawa mukena maka akan tetap dilakukan pendisiplinan sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut yaitu dengan menyapu lantai masjid disaat yang lain sedang melakukan pelaksanaan sholat berjamaah, dan karena tidak membawa mukena, maka harus menunggu teman yang lain selesai terlebih dahulu untuk selanjutnya bisa meminjam mukena dan tetap melaksanakan sholat dhuha sendiri.



Gambar 4.4 Pendisiplinan melaksanakan sholat dhuha berjamaah (MI Wahid Hasyim 17 September 2018)

Kemudian setelah selesai pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan kegiatan bermusafahah.





Gambar 4.5 Siswa Bermusafahah Setelah Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah. (MI Wahid Hasyim 20 September 2018)

Di madrasah ini bukanlah suatu hukuman fisik yang menjadi akibat dari kelalaian siswa terhadap pelanggaran-pelanggaran yang ada melainkan berupa suatu kebijakan yang sudah disepakati bersama yang sifatnya memupuk rasa malu dalam diri siswa itu sendiri atas pelanggaran yang telah dilakukan.⁷ Sehingga terbentuklah motivasi untuk tidak mengulanginya dikemudian hari. Misalnya : apabila seorang siswa terlambat mengikuti upacara atau apel, maka mereka tidak bisa langsung bergabung dengan barisan yang sudah ada melainkan harus membuat barisan sendiri didepan bersama teman-teman yang terlambat juga. Kebijakan tersebut semata bukan untuk

⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku Waka Kurikulum Akademik tanggal 23 Januari 2019 pukul 08.30 WIB diruang perpustakaan MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

mengadili seorang siswa tetapi mencoba menumbuhkan budaya malu pada diri sendiri apabila telah melakukan suatu kesalahan dan dapat diketahui oleh semua pihak madrasah.⁸



Gambar 4.6 Pendisiplinan Terlambat Mengikuti Upacara (MI Wahid Hasyim 01 Oktoberber 2018)

Kemudian setelah selesai pelaksanaan upacara ataupun apel, selanjutnya siswa-siswi yang melakukan pelanggaran dibawa ke kantor untuk diperingatkan kemudian diserahkan kepada wali kelasnya masing-masing untuk diberikan tindakan lebih lanjut. Misalnya: menghafalkan surat pendek sesuai jenjang kelasnya dan jika mereka tidak sanggup maka hukuman paling berat adalah menyapu. Dari hal tersebut dapat lebih mendorong seorang siswa semakin termotivasi untuk tidak mengulangnya dikemudian hari dan mereka

⁸ Ibid, Pertanyaan no. 5

juga lebih bisa belajar mentaati pendisiplinan yang diterapkan. Wali kelasnya sendiri pun juga bisa mengetahui secara pasti mana saja siswa-siswi yang membutuhkan perlakuan lebih dan yang tidak. Sehingga kategori wali kelas juga diperhitungkan antara wali kelas aman dan tidak aman.⁹ Artinya wali kelas yang masih mempunyai banyak anak didik yang kurang disiplin sehingga perlu diberikan pengawasan dan pengarahan lebih ketat dan wali kelas yang sudah memberi contoh yang baik sehingga anak didiknya sudah memiliki kedisiplinan cukup/tinggi. Dan wali kelas pun juga akan termotivasi untuk berlomba-lomba memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dengan tujuan kedisiplinan yang telah diterapkan di madrasah bisa terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu:¹⁰

“Secara umum disini ada prosedurnya, jika anak tidak disiplin misalnya saat apel, kita lihat terlebih dahulu dia anaknya siapa, wali kelasnya siapa. Sehingga guru itu tahu betul dan tidak hanya membicarakannya bahwa jika dia adalah muridnya sendiri bagaimana guru tersebut harus bertindak. Selanjutnya kita bawa ke kantor dan mencari tahu alasannya kemudian dilakukan pembinaan.”

⁹ Wawancara dengan Bpk . Imam Subaweh selaku perwakilan guru kelas IIIC tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di depan ruang kelas IIIC MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

¹⁰ Wawancara dengan Bpk. Supriadi selaku Kepala Sekolah tanggal 23 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di ruangan Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Sedangkan siswa – siswi yang lainnya melanjutkan kegiatan seperti biasa yaitu berbaris dengan rapi untuk bermusafahah satu sama lain antar pihak madrasah dengan semua peserta didik kecuali kelas 6 dikarenakan cukup menyita waktu pembelajaran untuk segera memahami materi bekal Ujian Nasional yang akan mereka hadapi.



Gambar 4.7 Musafahah Siswa Setelah Apel (MI Wahid Hasyim 17 September 2018)

b) Hasil Pembiasaan Pendidikan Karakter

Dengan diterapkannya pendisiplinan siswa di lembaga MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu, tidak hanya siswa yang memperoleh kebaikan tetapi bapak ibu guru dan semua pihak madrasah juga menjadi lebih tertib. Misalnya dahulu sebelum diterapkannya pembiasaan apel setiap pagi, bapak dan juga ibu guru

banyak yang datang terlambat, tetapi sekarang setelah diadakannya pendisiplinan tersebut maka disepakati bahwa bapak dan ibu guru sebisa mungkin harus datang lebih awal/lebih pagi dari siswa, artinya jangan sampai didahului oleh siswa. Karena guru sebagai Uswatun Hasanah yang memberi contoh dan akan ditiru setiap tingkah lakunya sehari-hari oleh semua peserta didik. Oleh karena itu diupayakan guru bisa memberikan contoh yang baik sehingga mampu menumbuhkan prestasi peserta didiknya.

Upacara Bendera setiap hari Senin memberikan tanggung jawab bahwasannya semua siswa harus datang lebih pagi, mempersiapkan barisan dengan rapi dan juga memberi tanggung jawab kepada siswa-siswi yang sedang bertugas sehingga bisa menjadi bekal pengalaman mereka pada pendidikan selanjutnya. Dalam upacara juga disampaikan amanat pembina yang bisa menjadi masukan dan juga pengetahuan bagi semua pihak yang mengikuti upacara.



Gambar 4.8 Siswa melaksanakan tugas dalam kegiatan Upacara Bendera (MI Wahid Hasyim; 22 Oktober 2018)

Pada saat pelaksanaan apel pagi, tentunya juga ada sedikit pesan/kesan dan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh pemimpin apel. Dengan adanya hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan seorang siswa. Dan setelah selesai apel diadakan musafahah antar semua pihak madrasah yang tujuannya tidak lain agar mempererat tali silaturahmi sehingga bapak ibu guru bisa mengetahui dan bisa menjalin keakraban dengan semua siswa-siswinya. Dalam musafahah tersebut ditampilkan grub hadrah perwakilan madrasah, selain untuk mengiringi jalannya musafahah, bisa juga untuk persiapan dan latihan dalam melancarkan penguasaan-penguasaan permainannya.

Sedangkan sholat dhuha berjamaah mengajarkan tentang makna religius yang ditanamkan dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Sehingga sudah tertanam dalam jiwa masing-masing peserta didik seandainya melakukan pembiasaan tersebut bisa membuat hati menjadi lebih tenang dalam menghadapi kegiatan sehari-hari menuntut ilmu di madrasah. Juga sebagai bekal penanaman kompetensi religius siswa yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi jika sudah tertanam menjadi sebuah kebiasaan setiap individu siswa maka dalam pelaksanaan pendisiplinannya pun menjadi lebih mudah.



Gambar 4.9 Pelaksanakan sholat dhuha berjamaah (MI Wahid Hasyim 17 Oktober 2018)

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Model Disiplin Memupuk Prestasi Di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim merupakan madrasah yang cukup dikenal masyarakat karena prestasinya. Bahkan dari wali murid siswa pun timbul kepercayaan dari mereka untuk menyekolahkan putra dan putrinya juga beberapa anggota keluarga atau yang masih kerabat untuk disarankan sekolah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar karena mereka sudah mempunyai kepercayaan terhadap pengelolaan lembaga.



Gambar 4.10 Gambar Kepercayaan Wali Murid terhadap lembaga

Seperti dalam wawancara dengan salah seorang wali siswa tentang pendapat mengenai MI Wahid Hasyim. Juga tentang wawancara mengenai pengelolaan lembaga pendidikan di MI Wahid Hasyim Bahwa:¹¹

“Di MI Wahid Hasyim Bakung, karena merupakan sebuah madrasah yang berada dibawah naungan yayasan, dan yayasan tersebut merupakan yayasan yang memang sudah memiliki nama dan pengaruh yang luas maka kaitannya pengelolaan keorganisasian dan juga fasilitas sudah sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Juga dalam mengarahkan peserta didik yang benar-benar mempunyai suatu keahlian pada bidang tertentu sangat di prioritaskan dalam pembinaannya.”

a. Implementasi Disiplin Memupuk Prestasi

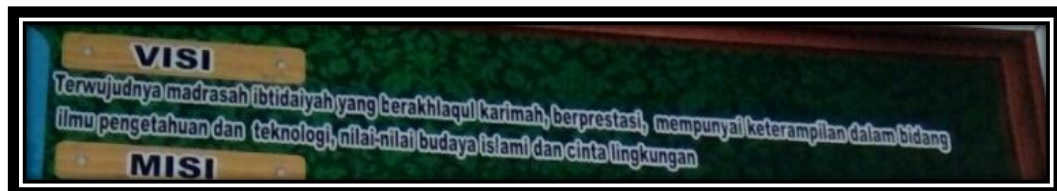
MI Wahid Hasyim secara profesional turut memfasilitasi dan tidak hanya asal-asalan dalam membina peserta didik.



Gambar 4.11 Guru Membina dan Mengondisikan Peserta didik (MI Wahid Hasyim 28 Januari 2019)

¹¹ Wawancara dengan Wali Murid Siswa pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 08.00 WIB di halaman sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Di madrasah ini hal utama yang menjadi pokok visi yayasan yaitu Terwujudnya madrasah ibtidaiyah yang berakhlakul karimah, berprestasi, mempunyai keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai budaya islam dan cinta lingkungan.



Gambar 4.12 Visi dan Misi Lembaga

Melalui pengetahuan akhlak yang baik dalam setiap kegiatan yang dilakukan, maka akan menjadikan seorang siswa mau dan berusaha mampu menciptakan suatu prestasi, terutama prestasi akademik.

Dalam rangka memupuk prestasi siswa MI Wahid Hasyim Bakung yang mempunyai kelebihan di bidang akademik, pihak madrasah menerapkan pendisiplinan yang sifatnya melalui penumbuhan kesadaran diri

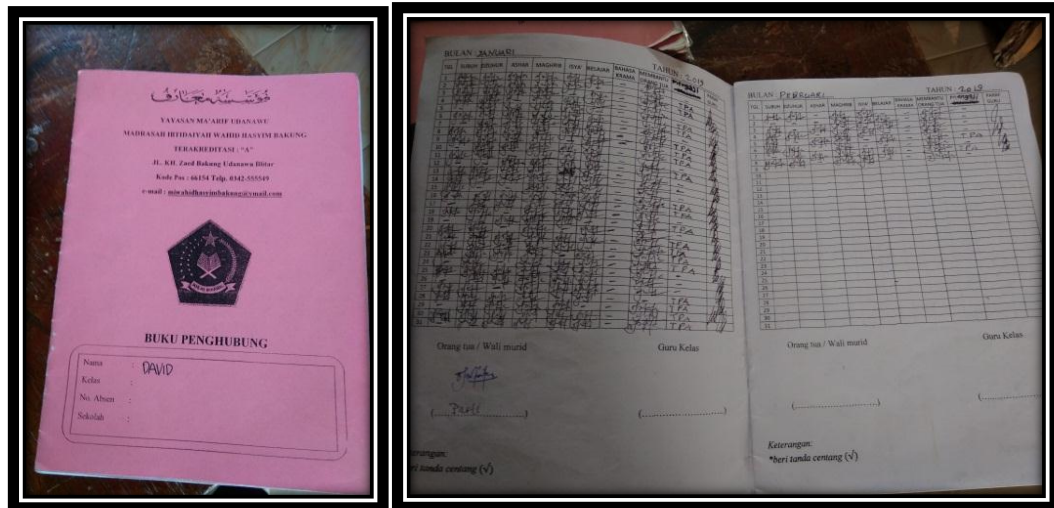
pada pelaksanaannya, maka pembiasaan tersebut akan menumbuhkan suatu penguasaan siswa sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik untuk almamater dan juga lembaga. Seperti kelas 6 dalam rangka mempersiapkan ujian, maka perlu diadakan pendalaman materi sehingga siswa mempunyai bekal dan penguasaan sub bahasan yang cukup dalam menghadapi Ujian Nasional.



Gambar 4.13 Pelaksanaan Pendalaman (MI Wahid Hasyim; 28 Januari 2019)

Sedangkan untuk kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3) yaitu masih dalam tahap pengenalan bagi siswa, sehingga masih diberlakukan suatu pendisiplinan yang sifatnya sekedar pengetahuan akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti membacakan doa-doa kepada orangtua maupun menghafal doa sehari-hari. Sedangkan bagi kelas selanjutnya (kelas 4 dan 5) diterapkan berupa pendisiplinan untuk menghafalkan

surat-surat pendek (setoran) sebagai bekal syarat kelulusan di kelas 6 mendatang.



Gambar 4.14 Buku Penghubung (MI Wahid Hasyim; 07 Februari 2019)

Strategi pendisiplinan untuk siswa yang mempunyai kelebihan di bidang akademik yaitu dengan dilakukannya sebuah bimbingan pemantapan materi yang dilaksanakan pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Mereka dibimbing dalam mempersiapkan materi penguasaan akademik sesuai bidang keahliannya masing-masing. Misalnya seorang siswa/siswi yang menonjol dalam bidang matematika, maka pihak madrasah memberikan kesempatan untuk bisa mengikuti olympiade bidang tersebut, dan tidak cukup dengan itu pihak madrasah juga memfasilitasi pendidikan tambahan dalam penguasaan materi seperti mendelegasikannya ke tutor yang memang sudah ahli dalam bidang tersebut. Sehingga usaha pencapaian yang akan dilakukan atas nama lembaga secara maksimal bisa diupayakan oleh siswa tersebut.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Supriadi, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu dalam wawancara bahwa :¹²

“Dalam upaya memupuk prestasi, pendisiplinan siswa diterapkan secara keseluruhan, tidak ada pengecualian untuk kelas rendah maupun kelas tinggi dan juga bapak ibu guru, hanya saja kami menerapkannya melihat sesuai kebutuhan siswa. Misalnya untuk kelas 6 itu lebih disiplin lagi karena mangacu pada kelulusan, mereka akan menghadapi berbagai bentuk ujian yang tentunya membutuhkan persiapan yang tidak sedikit. Mereka akan menuju lambaga yang mereka inginkan. Lain penanganan dengan kelas bawah yaitu secara otomatis pulangny saja lain dengan kelas 1-5 yang biasanya setiap jam 1 sudah pulang tetapi untuk kelas 6 pendisiplinan mereka akan memperoleh bimbingan lebih mendalam mempersiapkan materi ujian nasional sampai jam 2.”

Pendisiplinan di MI Wahid Hasyim berlaku untuk semua siswa baik kelas atas maupun kelas bawah tetapi dengan tetap memperhatikan taraf perkembangan psikologi anak. Sehingga konsekuensi atau hukuman yang diterima siswa jika ada yang melanggar tidak bersifat memberatkan, cukup memberi efek jera yang sifatnya memotivasi. Seperti contoh jika ada siswa kelas 4-6 yang melanggar kedisiplinan maka patut untuk diberi

¹² Wawancara dengan Bpk. Supriadi selaku Kepala Sekolah tanggal 23 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di ruangan Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

hukuman seperti menghafal surat-surat pendek, karena menghafal surat-surat pendek tersebut sudah menjadi target quran hadist sebagai syarat kelulusan bagi kelas 6 yaitu membaca atau menghafal bahkan arti mengenai surat-surat pendek. Sedangkan untuk kelas 1 konsekuensi tersebut masih belum berlaku mengingat taraf meteri yang disampaikan pada jenjangnya belum mencapai pada bab itu sehingga masih terasa memberatkan apabila konsekuensi disamakan disemua kelas. Jadi bagi kelas 1 dialihkan untuk membacakan doa untuk kedua orang tua sesuai pengarahan dari Bapak Supriadi, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu:¹³

“Mengapa kok dialihkan untuk doa orang tua, karena menurut Allah SWT siapapun yang mendoakan orang tua secara otomatis diterima semua amal nya dan itu termasuk anak yang sholeh.”

Sehingga dari siswa kelas 1 sudah mulai ditanamkan pendidikan karakter religius yang sifatnya mendorong siswa untuk memiliki suatu kebiasaan akhlak yang baik dan sesuai.

Strategi pendisiplinan yang dilakukan pada anak yang mempunyai prestasi akademik seperti mampu mengikuti suatu olimpiade mewakili nama madrasah juga ditanamkan kesadaran dalam pelaksanaannya secara konsekuen. Misalnya dalam penguasaan materi lebih mendalam yaitu ada jam tambahan tersendiri bagi siswa yang mengikuti olimpiade tersebut.

¹³ Wawancara dengan Bpk. Supriadi selaku Kepala Sekolah tanggal 23 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di ruangan Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Dan dengan disiplin ia harus mengikutinya demi kebaikan bersama. Bahkan tidak cukup dengan itu, pihak madrasah pun memfasilitasi seperti guru privat sesuai dengan bidangnya. Jadi tidak asal-asalan dalam memberikan bimbingan maupun pengarahan, sehingga siswa menjadi cukup memiliki bekal dan dengan mudah ia bisa membanggakan nama madrasah dengan memenangkan kompetisi yang diikutinya.



Gambar 4.15 Pengarahan materi olympiade (MI Wahid Hasyim; 06 Februari 2019)

b) Hasil Disiplin Memupuk Prestasi

Dalam usaha memupuk prestasi akademik siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar dilakukan secara maksimal, yaitu dengan diterapkannya pendisiplinan berupa pembiasaan sesuai taraf psikologi anak dan sesuai jenjang kelasnya. Jadi dalam memupuk prestasi siswa tidak hanya dilakukan untuk kelas tertentu ataupun seorang siswa yang

hanya mempunyai kelebihan dalam suatu bidang melainkan pembiasaan pendisiplinan tersebut berlaku untuk semua siswa sebagai uaha dasar membentuk akhlakul karimah siswa.

Dari hasil pembiasaan disiplin siswa dalam mengikuti pendalaman materi, hasilnya Kelas 6 memperoleh juara lulusan terbaik no.1 nilai UAMBD tingkat MIN/MTS sekabupaten serta peringkat II nilai UAMBN tingkat SD/MI sekabupaten.



Gambar 4.16 Pencapaian lembaga MI Wahid Hasyim (MI Wahid Hasyim; 06 Februari 2019)

DAFTAR SEKOLAH MI BERDASARKAN JUMLAH NILAI UJIAN AGAMA BERSTANDAR NASIONAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

| NO | NAMA MADRASAH | MATA UJIAN | | | | | RATA-RATA | RANK | KEC |
|----|-------------------------------|------------|-------|-------|-------|---------|-----------|------|------------|
| | | AA | QR | HEW | SKO | K. ARAB | | | |
| 1 | MI WAHID HASYIM BAKUNG | 85.38 | 94.04 | 89.41 | 85.25 | 87.41 | 88.24 | 1 | UDANAWU |
| 2 | MI ISLAMIAH DANDONG | 84.00 | 91.20 | 81.00 | 82.29 | 81.40 | 86.78 | 2 | SRENGAT |
| 3 | MI YAABUNAYYA DANDONG | 83.27 | 93.00 | 85.27 | 80.38 | 89.27 | 86.20 | 3 | SRENGAT |
| 4 | MI 6 TAHUN TAMBAKBOYO | 84.15 | 91.60 | 82.34 | 79.35 | 80.24 | 83.52 | 4 | SANANKULON |
| 5 | MI AL - MA'ARIF NGADRI | 83.00 | 84.50 | 86.00 | 87.80 | 85.60 | 85.32 | 5 | SINANGUN |
| 6 | MI MIFTAHUL ULUM BANGLE | 89.69 | 84.31 | 77.38 | 78.92 | 80.00 | 84.06 | 6 | KANGORO |
| 7 | MI IKHLODUN NASHYIN SUTAMARAN | 82.81 | 85.48 | 81.19 | 75.70 | 83.04 | 81.64 | 7 | UDANAWU |
| 8 | MIN 9 BLITAR | 82.56 | 85.09 | 75.25 | 77.44 | 84.81 | 81.23 | 8 | UDANAWU |
| 9 | MI MA'ARIF TALOK | 82.46 | 87.65 | 79.35 | 78.00 | 78.54 | 81.20 | 9 | GARUM |
| 10 | MI AL HUDA / PANDAMARUM | 79.43 | 87.43 | 74.29 | 79.81 | 82.76 | 80.74 | 10 | SUTAMARAN |

DAFTAR SEKOLAH MI BERDASARKAN JUMLAH NILAI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL MI TAHUN AJARAN 2017/2018

| No. | Kode Rj-Sek | NAMA SEKOLAH | Jm. Pes | MATA UJIAN | | | | KET |
|-----|-------------|----------------------------|---------|------------|-------|-------|--------|-----|
| | | | | BIN | MAT | IPA | TOT | |
| 1 | 74-067 | MI ISLAMIAH DANDONG | 10 | 75.66 | 81.75 | 87.55 | 244.96 | |
| 2 | 74-095 | MI WAHID HASYIM BAKUNG | 51 | 75.56 | 78.13 | 91.02 | 244.71 | |
| 3 | 74-092 | MIN 9 BLITAR | 64 | 76.74 | 76.83 | 89.67 | 243.24 | |
| 4 | 74-112 | MI AL - MA'ARIF NGADRI | 10 | 74.74 | 73.34 | 88.33 | 236.41 | |
| 5 | 74-123 | MI MIFTAHUL ULUM PLOSOREJO | 43 | 74.28 | 77.34 | 84.07 | 235.69 | |
| 6 | 74-030 | MI MIFTAHUL ULUM BANGLE | 13 | 77.06 | 67.85 | 90.38 | 235.09 | |
| 7 | 74-087 | MI IMAM SUHADI GEMBONGAN | 16 | 69.88 | 78.05 | 86.84 | 234.77 | |
| 8 | 74-049 | MI 6 TAHUN TAMBAKBOYO | 25 | 72.50 | 76.88 | 83.46 | 232.84 | |
| 9 | 74-108 | MI MAMBAUL ULUM | 30 | 76.99 | 72.37 | 81.37 | 230.73 | |
| 10 | 74-069 | MI YAABUNAYYA DANDONG | 22 | 72.18 | 73.27 | 85.09 | 230.54 | |

Gambar 4.17 Surat Keputusan Daftar Sekolah Berdasarkan Nilai (MI Wahid Hasyim; 06 Februari 2019)

Sedangkan pada jenjang kelas bawah (Kelas 1,2 dan 3) mereka sudah dibekali hafalan do'a sehari-hari maupun surat pendek yang cukup, sehingga mendorong kualitas lulusan dalam hal kompetensi keagamaan sehingga mampu mengangkat nama baik almamater (lembaga pendidikannya).

3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Model Disiplin Pembiasaan Berlatih Di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Dalam pembinaan prestasi non akademik siswa diterapkan suatu model pendisiplinan berupa pembiasaan berlatih di jam-jam kosong ketika di sekolah atau sesudah selesai pembelajaran. Yaitu untuk tim hadrah

dalam mempersiapkan suatu event maka dilakukan latihan setiap hari pada jam istirahat dan sore pada jam tiga.¹⁴



Gambar 4.18 Latihan Hadrah (MI Wahid Hasyim; 06 Oktober 2018)

Sedangkan pada bidang yang lain dengan menyesuaikan jadwal ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggu, diantaranya :

- 1) Dalam ekstrakurikuler hadrah setiap hari minggu jam 8 di ruang perpustakaan,
- 2) Ektrakurikuler pramuka setiap hari jumat pada jam setengah 3 siang,
- 3) Ekstrakurikuler pencak silat setiap hari minggu jam 8, dan
- 4) Ekstrakurikuler drum band pada hari jumat sore.

Menyesuaikan ketika akan ada lomba atau suatu event yang melibatkan salah satu ekstrakurikuler tersebut, latihan bisa diperketat yaitu misalnya pada event kompetisi Drum Band maka untuk latihannya dibuat setiap hari waktu sekolah pagi yaitu setelah pembiasaan dan di

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Neda Aulia Ifadani selaku guru kelas 1 dan juga pembina ekstrakurikuler tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di ruang perpustakaan MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

lakukan latihan lagi pada malam hari sehabis maghrib sampai sahabis isya'.



Gambar 4.19 Latihan Persiapan Kompetisi Drum Band (MI Wahid Hasyim; 06 Februari 2019)

Tetapi untuk bidang keahlian individu seperti qiraah, pidato, kaligrafi dan membaca khutbah dilakukan pemetaan terlebih dahulu untuk mengetahui siswa mana saja yang sekiranya mampu dan untuk selanjutnya diarahkan untuk mengikuti pembinaan kepada tutor yang

benar-benar sudah ahli dalam bidangnya sehingga tidak hanya asal-asalan dalam memberikan pengetahuan.



Gambar 4.20 Latihan MTQ (MI Wahid Hasyim; 06 Oktober 2018)

a) Implementasi Disiplin pembiasaan berlatih

Berlatih merupakan suatu usaha pemantapan kecakapan yang telah dimiliki oleh seorang siswa. Dimana seorang siswa sudah diketahui memiliki sebuah kecakapan sehingga hanya perlu berlatih lebih sering lagi apabila dalam suatu kecakapan tersebut diadakan suatu kompetensi.

Dalam pelaksanaan disiplin pembiasaan berlatih juga diterapkan suatu kebijakan bahwa seandainya diketahui terdapat siswa yang tidak pernah masuk untuk mengikuti latihan maka ada sanksinya. Sanksi

tersebut hanya untuk memberikan efek jera kepada seorang siswa yang tidak berdisiplin, karena dalam suatu lembaga jika ada satu orang berperilaku tidak sesuai maka akan mempengaruhi siswa yang lain untuk berperilaku sama.¹⁵

Pelaksanaan disiplin siswa dalam pembiasaan berlatih dilakukan sesuai jadwal ketika akan dilaksanakannya kompetensi tersebut. Seperti ketika menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW diadakan kompetensi yang bersifat keagamaan yaitu lomba qiraah, pidato, membaca khutbah dan lain sebagainya maka perlu adanya pelatihan bagi siswa yang sekiranya mampu untuk mengikuti (sudah mempunyai bekal/pengalaman). Sedangkan untuk tim hadrah, perlu ditanamkan kesadaran lebih bagi siswa-siswinya bahwa mereka sangatlah mengutamakan kekompakan karena apabila salah satu tim hadrah tersebut tidak masuk maka akan sangat terlihat sekali ketidakompakan dalam permainan lagunya. Sehingga kekompakan menjadi suatu hal yang sangat bernilai pada saat pelaksanaan kompetisi.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Neda Aulia Ifadani selaku guru kelas 1 dan juga pembina ekstrakurikuler tanggal 29 Januari 2019 pukul 08.00 WIB di ruang perpustakaan MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar



Gambar 4.21 Tim Hadrah Wahana Qolbi (MI Wahid Hasyim; 06 Februari 2019)



Gambar 4.22 Kompetisi Drum Band (MI Wahid Hasyim; 07 Oktober 2018)



Gambar 4.23 Latihan Pencak Silat (MI Wahid Hasyim; 06 Februari 2019)



Gambar 4.24 Latihan Pramuka (MI Wahid Hasyim; 06 Februari 2019)



Gambar 4.25 Kompetisi MTQ (MI Wahid Hasyim; 06 Agustus 2018)



Gambar 4.26 Pelaksanaan Lomba Hadrah (MI Wahid Hasyim; 06 Agustus 2018)

b) Hasil Disiplin Pembiasaan Berlatih

Usaha tidak pernah membohongi hasil, hal itu dapat dibuktikan dengan prestasi tim hadrah yang berhasil membawa nama baik madrasah dengan mendapatkan berbagai kejuaraan dalam beberapa kali perlombaan yang pernah diikuti setelah program pendisiplinan melalui pembiasaan berlatih diterapkan.

Foto prestasi tim hadrah



Gambar 4.27 Hasil Prestasi Tim Hadrah Wahana Qolbi (MI Wahid Hasyim; 28 Februari 2019)

Prestasi siswa dalam kejuaraan MTQ yang diikuti oleh 3 anak sebagai wakil sekolah dalam kompetisi qiraah pada tanggal 27 Januari 2019 juga diperoleh hasil yang membanggakan berupa kesemuanya wakil sekolah tersebut mampu mendapatkan juara yaitu juara 1, juara 2 dan juara harapan 1. Dari hal itu terlihat bahwa anak-anak yang mempunyai bakat mampu memperoleh prestasi merealisasikan kemampuannya dalam ajang kejuaraan yang diikuti melalui bimbingan dari tutor yang ditunjuk madrasah dimana memiliki keahlian yang sesuai dalam bidangnya. Jadi terlihat bahwa madrasah sangat memfasilitasi setiap bakat dan potensi siswa untuk dikembangkan secara optimal.



Gambar 4.28 Hasil prestasi pada MTQ (MI Wahid Hasyim; 06 Agustus 2018)

Pramuka mendapatkan juara umum



Gambar 4.29 Hasil prestasi Pramuka (MI Wahid Hasyim; 01 Nopember 2019)

Drumband mendapatkan juara umum



Gambar 4.30 Hasil prestasi Drum Band (MI Wahid Hasyim; 28 Februari 2019)

Prestasi Pencak Silat



Gambar 4.31 prestasi Pencak Silat (MI Wahid Hasyim; 11 Agustus 2019)

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni pendisiplinan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian yang nantinya akan menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui model disiplin pembiasaan pendidikan karakter di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Pendisiplinan siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu secara umum berjalan dengan baik dan dalam pelaksanaan model disiplin pembiasaan pendidikan karakter tidak dilakukan dengan sistem kekerasan atau hukuman ketika terdapat suatu pelanggaran, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya telah dibuatkan suatu kesepakatan terlebih dahulu mengenai hal apapun yang sekiranya menjadi titik berat pelaksanaan pendisiplinan tersebut. Sehingga antisipasi apabila terdapat hal-hal yang sekiranya memberatkan dapat diminimalisir. Pendisiplinan siswa dalam rangka membentuk pendidikan karakter siswa MI Wahid Hasyim Bakung dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa dan sudah mempunyai bekal akhlak dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan disiplin pembiasaan berupa pengetahuan akhlak untuk jenjang kelas bawah, memberikan suatu kecakapan baik sebagai penunjang lulusan yang berkualitas. Karena siswa sudah dibekali dengan kecakapan yang baik dalam sebuah pembiasaan akhlak yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendisiplinan dalam hal ini sesuai dengan tujuan pokok madrasah yaitu untuk membangun akhlakul karimah dan juga kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pendisiplinan yang diterapkan tidak hanya siswa yang memperoleh kebaikan tetapi bapak ibu guru dan semua pihak madrasah juga menjadi lebih tertib.

Jadi temuan hasil penelitian ini adalah, guru melakukan pendisiplinan siswa dengan menerapkan model disiplin pembiasaan pendidikan karakter, dimana:

- a. Dengan Membuat kesepakatan menyesuaikan tanggung jawabnya masing-masing dalam madrasah, misalnya kedatangan guru sebagai pendidik, siswa sebagai pelaksana kegiatan dan staff madrasah yang mengelola administrasi MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- b. Kualitas peserta didik dapat dicapai dengan melaksanakan disiplin pembiasaan pendidikan karakter yang mampu membentuk karakter siswa sesuai visi misi madrasah dengan baik.

2. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui model disiplin memupuk prestasi di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Penerapan pendisiplinan diberlakukan untuk seluruh siswa baik dari kelas atas maupun kelas bawah dengan porsi masing-masing (sesuai tahap psikologi anak). Sebagian besar siswa di MI Wahid Hasyim Bakung bisa mengikuti pembiasaan dengan baik sesuai peraturan yang telah disepakati. Karena dalam pembuatan peraturan tersebut, melibatkan semua pihak yang bersangkutan baik antara pihak madrasah, wali kelas, siswa dan wali murid. Sehingga konsekuensi yang diberikan atau yang akan ditanggung sudah diketahui oleh semua pihak. Dan tidak hanya siswa yang diharuskan mengupayakan pembiasaan tersebut melainkan semua pihak madrasah dalam menanamkan kedisiplinan lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Supriadi selaku Kepala Madrasah, peneliti dapat menyampaikan bahwa Pendisiplinan di MI Wahid Hasyim berlaku untuk semua siswa baik kelas atas maupun kelas bawah tetapi dengan tetap memperhatikan taraf psikologi anak. Sehingga konsekuensi atau hukuman yang diterima siswa jika ada yang melanggar tidak bersifat memberatkan, tetapi cukup memberi efek jera yang sifatnya memotivasi.

Pendisiplinan dalam rangka pembinaan siswa yang mempunyai kelebihan di bidang akademik yaitu dengan mengadakan pelatihan rutin yang telah disepakati sebelumnya, memfasilitasi sebaik mungkin persiapan

buku-buku yang akan digunakan, dan tutor yang ahli sesuai bidangnya untuk bisa mengarahkan serta memberikan bekal pengetahuan dalam kompetisi yang akan dilaksanakan.

Jadi temuan hasil penelitian ini adalah, guru menerapkan pendisiplinan siswa yang berlaku untuk semua warga madrasah dengan menyesuaikan taraf psikologi, yaitu

- a. Mengadakan pendalaman materi untuk siswa kelas 6 dalam mempersiapkan Ujian Nasional,
- b. Menerapkan disiplin pembiasaan berupa pengetahuan akhlak dalam kehidupan sehari-hari untuk kelas bawah (kelas 1,2 dan 3) sebagai pengenalan akhlak,
- c. Memfasilitasi sebaik mungkin sarana-prasarna dan kebutuhan siswa yang berprestasi dalam kompetisi membawa nama baik almamater/lembaga.

3. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui model disiplin pembiasaan berlatih di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Disiplin Pembiasaan berlatih merupakan suatu usaha pemantapan kecakapan yang telah dimiliki oleh seorang siswa. Dimana dalam pembiasaan tersebut seorang siswa dikenai tanggung jawab untuk sedia berlatih sesuai jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

Dengan tujuan, dalam pembiasaan berlatih tersebut dapat mengembangkan kemampuan siswa sesuai bidangnya masing-masing sehingga lebih siap menghadapi suatu kompetisi yang akan diikuti.

Dalam pendisiplinan memupuk prestasi juga diperoleh hasil yang membanggakan dengan suatu kehormatan atas nama lembaga menyangkut predikat lulusan terbaik nilai hasil UAMBD sekabupaten sehingga lebih mengangkat nama baik almamater dan juga lembaga pendidikan MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.

Sedangkan dalam penerapan disiplin pembiasaan berlatih pada siswa diperoleh berbagai juara-juara sesuai bidang kompetisi yang pernah diikutinya. Sehingga hasil yang dapat dicapai siswa tidak pernah mengewakan semua usaha yang pernah dilakukan atas nama lembaga. Semua siswa yang telah ditunjuk menjadi perwakilan dengan sungguh-sungguh berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Jadi temuan hasil penelitian ini adalah, siswa berhasil melaksanakan pendisiplinan yang diterapkan lembaga pendidikan sesuai taraf kebutuhan dan tanggung jawab yang diembannya, yaitu :

- a. Dalam hal prestasi siswa diupayakan dengan menerapkan pendisiplinan dengan menyesuaikan taraf perkembangan psikologi peserta didik.

b. Dalam prestasi kejuaraan non akademik dengan pembiasaan berlatih siswa yang dilaksanakan menyesuaikan pelaksanaan kompetisi yang akan diikuti.

Sehingga prestasi atas nama lembaga dengan mudah bisa didapatkan peserta didik yang menjadi perwakilan dalam mengikuti kompetisi.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui model disiplin pembiasaan pendidikan karakter di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Pendisiplinan siswa yang diterapkan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar menjadikan organisasi kegiatan yang ada di MI semakin padat. Dengan adanya hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan seorang siswa yang diharapkan menjadi lebih unggul dan tentunya juga dapat membuahkan hasil yang membanggakan.

Dalam penerapan disiplin pembiasaan berupa pengetahuan akhlak untuk jenjang kelas bawah, memberikan suatu kecakapan baik sebagai penunjang lulusan yang berkualitas. Karena siswa sudah dibekali dengan kecakapan yang baik dalam sebuah pembiasaan akhlak yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika pendisiplinan yang diterapkan dalam sebuah madrasah berlaku untuk semua pihak (tidak hanya siswa), maka akan sangat meminimalisir adanya perasaan tentang diskriminasi peraturan yang telah ditetapkan.

Selain itu dalam pendisiplinan tersebut tentunya juga memperhatikan kesesuaian antara tugas dan tanggung jawab pihak yang terlibat. Jadi semua pihak bisa menerima dan tentunya bersama-sama melaksanakan dengan kesungguhan hati yang ikhlas.

MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar telah berhasil dalam pendisiplinan siswa yang dilaksanakan dalam pembiasaan pendidikan karakter dimana seorang siswa menjadi terbiasa datang ke sekolah pada pagi hari dengan tidak langsung menuju kelasnya masing-masing melainkan mereka mendapatkan pembiasaan akhlak terlebih dahulu sebagai kegiatan rutin yang ditanamkan lembaga dalam membentuk pendidikan karakter siswa. Temuan diatas berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan PPL dan lebih diperjelas kembali pada saat pelaksanaan penelitian (pengambilan data) di MI Wahid Hasyim Bakung pada tanggal 23 Januari 2019 diperoleh suatu kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan suatu kegiatan diperlukan kesiapan yang matang dan juga koordinasi dari semua pihak yang terlibat dalam Madrasah. Sehingga hasil yang diperoleh dapat bermanfaat untuk semua pihak dan menjadi kenyamanan bersama.

2. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui model disiplin memupuk prestasi di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Dalam fokus kedua setelah peneliti melakukan penelitian diperoleh beberapa temuan , yaitu guru menerapkan pendisiplinan memupuk prestasi

siswa yang berlaku untuk semua siswa dengan menyesuaikan taraf psikologi, yaitu :

- a. Mengadakan pendalaman materi untuk siswa kelas 6 dalam mempersiapkan Ujian Nasional,
- b. Menerapkan disiplin pembiasaan berupa pengetahuan akhlak dalam kehidupan sehari-hari untuk kelas bawah (kelas 1,2 dan 3) sebagai pengenalan akhlak,
- c. Memfasilitasi sebaik mungkin sarana-prasarna dan kebutuhan siswa yang berprestasi dalam kompetisi membawa nama baik almamater/lembaga.

Pengadaan pendalaman materi kelas 6 memang ditujukan sebagai bekal untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional. Jadi pendisiplinan tersebut termasuk sebuah usaha madrasah untuk mengoptimalkan pencapaian siswa dalam membawa nama baik madrasah.

Jadi penerapan disiplin siswa dalam memupuk prestasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atas pengelolaan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Udanawu sebagai lembaga yang unggul dalam membina akhlak dan juga prestasi belajar siswa.

3. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui model disiplin pembiasaan berlatih di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Dalam memupuk suatu kemampuan yang telah dimiliki oleh seorang siswa, MI Wahid Hasyim Bakung berhasil menerapkan pendisiplinan yang berupa ketekunan berlatih sesuai taraf kebutuhan siswa itu sendiri dalam mempersiapkan kompetisi yang akan dihadapi atas nama lembaga. Dengan adanya disiplin pembiasaan berlatih dapat dipaparkan suatu penemuan menurut realita lapangan yang menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan non akademik yaitu dengan menerapkan :

- a. Pembiasaan berlatih di jam-jam kosong kegiatan pembelajaran,
- b. Pembiasaan berlatih setiap hari untuk persiapan suatu kompetisi,
dan
- c. Pembiasaan berlatih setiap minggu sesuai jam pada saat ekstrakurikuler.

Sehingga dari hasil penerapan pendisiplinan tersebut tidak hanya melahirkan sebuah prestasi dari siswa, tetapi juga kualitas lulusan peserta didik yang dapat menggugah nama baik lembaga atas pencapaian prestasi yang dapat diraih siswa/siswinya.